

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Umami bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’mutakallim). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.¹⁴

Metode Umami adalah salah satu sarana belajar membaca AlQur’an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi Umami Foundation, Metode Umami lahir pada tahun 2007. Metode Umami merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Adapun latar belakang dibentuknya metode Umami pertama, karena kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur’an dirasa semakin lama semakin besar. Kedua, pembelajaran

¹⁴ Linawati Retno Wulan, Skripsi: Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020), 5

membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD / MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Ketiga, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Keempat, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support systemnya.¹⁵

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode Ummi di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu (umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti katakata ibu misalnya belajar membaca kata “sajada”, dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.¹⁶

Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga metode ini akan mudah dipahami terutama untuk pemula. Karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada

¹⁵ Fadhilah Mujahidah, Skripsi: Implemetasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

¹⁶ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran UMMI di Sekolah Dasar / MI* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), 24

ummat Islam. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa.¹⁷

Metode Ummi menggunakan sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi menggunakan pendekatan yang disebut dengan pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

a. Metode langsung

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Diulang-ulang

Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita

¹⁷ Ibid., hlm 22

mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Quran. Begitu pula seorang Ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹⁸

Umami Foundation adalah suatu lembaga yang telah menerapkan dan mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh sebab itu Umami Foundation memiliki sebuah visi, misi, dan motto. Visi Umami Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Umami Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi, misi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

¹⁸ Lina Retno Wulan, Skripsi: Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang. (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020), 25-26

2. Tujuan Penggunaan Metode Ummi

Tujuan penggunaan metode ummi antara lain untuk:

- a. Membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.
- b. Menjamin setiap guru Al-Qur'an mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an serta tahapan-tahapannya, dan pengelolaan kelas dengan baik.
- c. Menjamin santri yang lulus Madrasah Diniyah Al-Ghozali sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
- d. Untuk membangun generasi Qur'ani.
- e. Untuk membantu lembaga formal maupun non formal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.

3. Kelebihan Metode Ummi

Beberapa kelebihan metode ummi dibanding dengan metode iqro:

- a. Metode Iqro
 - 1) Metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.
 - 2) Metode iqro tidak ada pengelompokan anak sesuai dengan kemampuannya.
 - 3) Rasio guru dan siswa tidak seimbang.

- 4) Buku iqro 1-6 jilid dan ada yang dijadikan 1 buku. Kitab iqro dari ke enam jilid ditambah 1 jilid yang berisi do'a-do'a pilihan dan surat-surat pendek.
- 5) Metode iqro ini dalam prakteknya tidak menggunakan alat bantu yang bermacam-macam.
- 6) Metode iqro belum ada standar dalam pengajarannya.
- 7) Ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja (artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa yang aktif dan lebih bersifat individual).

b. Metode Ummi

- 1) Dalam pengajarannya menggunakan pendekatan ibu.
- 2) Sebelum pengajaran metode ummi, guru mengelompokkan siswa sesuai kemampuan.
- 3) Rasio guru dan siswa harus seimbang 1 : (10-15)
- 4) Pengajarannya menggunakan nada dalam membaca Al-Qur'an, yaitu ayat ganjil dengan nada rendah dan ayat genap dengan nada tinggi. Sehingga dapat menarik minat para siswa, menumbuhkan rasa senang dan nyaman dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- 5) Metode ummi menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap materi dalam pembelajaran

membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid dan bacaan ghorib.

- 6) Sistem manajemen metode ummi baik dan bagus.
- 7) Metode pengajarannya menyenangkan.
- 8) Para guru pengajar Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan untuk memiliki standar minimal (sertifikasi).

4. Motto

Setiap guru pengajar Al Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu :

a. Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.¹⁹

b. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al Qur'an.

c. Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al Qur'an yang

¹⁹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi,t.t. t.phal. 3

diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Visi dan Misi

a. Visi “Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani”.

b. Misi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al Qur’an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur’an yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur’an pada masyarakat.²⁰

6. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur’an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama :

1. Metode yang Bermutu

Terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, ghorib Al-Qur’an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

²⁰ModulSertifikasi Guru Al-Qur’an MetodeUmmit.t, t.p, hal. 4

2. Guru yang Bermutu

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Tartil baca Al-Qur'an
- b. Menguasai Ghoroi'bul Qur'an dan Tajwid Dasar
- c. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi
- e. Berjiwa da'i dan murobbi
- f. Disiplin waktu
- g. Komitmen pada mutu.

B. Implementasi Metode Ummi

1. Model Pembelajaran Metode Ummi

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut yaitu:

a. Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah

dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan dinvidual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

b. Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al Qur'an yang dijadikan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pemebelajaran selanjutnya dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ketas atau pengajaran kelas Al Qur'an.

c. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halal anak salam satu kelompok sama.

2. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an harus dijalankan secara berurut sesuai dengan herarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama.

b. Appersepsi

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman/ latihan

Memahamkan kepada anak-anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Ketrampilan/latihan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas anak satu persatu.

g. Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri salam penutup dari ustadz/ustadzah.²¹

3. Tahapan Proses Pembelajaran Metode Ummi

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
2. Bersama-sama membaca surat Al-Fatihah (dari Ta'awudl).
3. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa AS.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَ لِيَ الْوَالِدَيْنِ وَ لِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ.
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَ يَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَ اخْلُصْ عُنْدَكَ مِن لِّسَانِي * يَقْفَهُ قَوْلِي.

²¹ModulSertifikasi Guru Al-Qur'an MetodeUmmi,t.t, t.p.hal. 9-10

4. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ * وَ فَتْحٌ قَرِيبٌ *
وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي *
وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَ قُوَّتِكَ *
فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَ إِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

5. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
6. Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga).
7. Penanaman konsep secara baik dan benar.
8. Pemahaman konsep/latihan.
9. Terapkan terampil.
10. Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.
11. Do'a akhir pelajaran.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ * وَ اجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَ نُورًا وَ هُدًى وَ
رَحْمَةً * اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ *
وَ عَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ * وَ ارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَ أَطْرَافِ
النَّهَارِ *
وَ اجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ * سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ * أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ *
أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوبُ إِلَيْكَ.

12. Salam.

4. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

Pembagian waktu pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di sekolah jilid 1-6 + Al Qur'an (60').

- a) 5' pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- b) 10' hafalan surat-surat pendek sesuai target
- c) 10' klasikal
- d) 30' Individual / baca simak / baca simak murni
- e) 5' penutup (drill dan do'a penutup)

Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid ghorib dan tajwid dasar

- a) 5' pembukaan
- b) 10' hafalan surat-surat pendek sesuai target
- c) 20' materi ghorib/tajwid
- d) 20' tadarus Al-Qur'an
- e) 5' penutup.²²

5. Target Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Untuk SD/MI dan Madrasah Diniyah Tahfidz Juz 30

Tabel 2.1

KL S	SMT	TGK	PROGRA M	HAL. /JUZ	PERA GA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al Ikhlaash 4. Al Lahab
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	5. An Nashr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	8. Al Ma'un

²²Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, t.t, t.p Hal : 11

							9.Quraisy 10.Al fiil
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	11.Al Humazah 12.Al 'Ashr 13.At Takatsur
II	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	14.Al Qori'ah 15.Al 'Adiyat
		6	JILID 6	1 - 40	Jilid 6	45	16.Al zalzalah 17.Al Bayyinah
	2	7	Al Qur'an	Juz 1-5	Al Qur'an	90	18.Al Qodar 19.Al 'Alaq
III	1	8	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6 - 15	Ghorib 1-11	90	20.At Tiin 21.Al Insyirah 22.Ad Dluha
	2	9	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16-30	Ghorib 12-21	90	23.Al Lail 24. Asy Syams
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1 -15	Tajwid 1-10	90	25.Al Balad 26.Al Fajr
	2	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 16-30	Tajwid 11-20	90	27.Al Ghosyiyah 28.Al A'la
V	1-2	12	Pengembangan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib – Tajwid	180	29. At Thoriq – 37 An Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib – Tajwid	150	1.Pemeliharaan hafalan Juz 30 2.Penambahan hafalan baru Juz 29

Keterangan :

*. TGK = *Tingkat*

*. TM = *Tatap Muka*

C. Kajian tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU sisdiknas No.20/2003,

Bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²³

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁴

Dari definisi tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sesuai pembelajaran yang telah terencana, yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa pada pengetahuan, sikap, dan perilaku.

²³ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 24

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

Pendidikan membaca al-Qur'an adalah pendidikan dasar bagi masyarakat Islam umumnya, untuk mengenal lebih dekat kepada kitab sucinya walaupun hanya sebatas membaca dan belum sampai pada taraf memahaminya, bahkan di daerah-daerah yang Islamnya kuat, terutama di daerah-daerah Sunda dan Jawa, anak-anak dari berbagai strata ekonomi harus belajar mengaji terlebih dahulu sebelum mempelajari pengetahuan lain, tempat proses belajar mengajar al-Qur'an/nggon ngaji, masih terbatas di musolla, masjid, dan orang-orang yang dianggap ahli dalam ilmu agama.²⁵

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis".²⁶

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mempelajari/mengetahui

²⁵ Nor Huda, *Islam Nusantara* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 371.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS-IKIP, 2011), hal. 7

²⁷ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

isi pesan-pesan yang tertulis dalam suatu media kata-kata atau bahasa tulis yang berupa teks, kitab-kitab, buku, media, dan lain sebagainya.

Mengenai Al-Qur'an, secara etimologis adalah bacaan atau yang dibaca, kata dasarnya adalah *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai kitab terahir. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik.²⁸ Dari pengertian di atas Al-Qur'an adalah perkataan/firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Secara keseluruhan yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses perencanaan pembelajaran yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan ketrampilan dalam melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an.

2. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Islam menganjurkan kepada orang-orang muslim untuk mempelajari Al Qur'an terutama dalam hal membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu:

- 1) Dalam Al-Qur'an

²⁸Kurikulum Madrasah, *Akidah Akhlak untuk MTS dan yang sederajat kelas VIII*. (2013), h. 8.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi*” (QS. Faathir:29).²⁹

Kandungan Surah Fatir Ayat 29 ini, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, meyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan salat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dan dengan penuh ikhlas dan khusyuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa ria, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka.³⁰

2) Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hal.

³⁰M.Resky S “Peci Hitam.org”, *Surat Al-Fathir ayat 29 Terjemah dan Tafsir nya*,(2020).

عن عثمان عن النبي قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

البخارى) وَعَلَّمَهُ.(رواه

Artinya: Dari Utsman r.a. Rasulullah saw bersabda:
“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya”. (Hr. Bukhari).³¹

Menurut Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* telah menjelaskan bahwasanya *“Al-Qur’an itu diturunkan untuk tiga tujuan : beribadah dengan membacanya, memahami makna dan mengamalkannya”*³²

ketiga perkara ini penting untuk kita fahami sebagai pelajar dan pengajar Pembelajaran Membaca Al-Qur’an, yakni :

- 1). Beribadah kepada Allah dengan membacanya, tentunya membacanya dengan tajwid dan ilmu Qiro’ah.
- 2). Memahami makna atau tafsirnya,
- 3). Mengamalkannya.

3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an.

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan, arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas. Al-Qur’an diturunkan

³¹An Nawawiy, *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an*, bi Ma’na ‘ala Pesantran (t.t, t.p),
 h. 11

³² Muslim.or.id/56281”Hadits Belajar Al-Qur’an” (2024)

Allāh Swt. dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal dan memahami al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'an menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh dalam pelaksanaan pembentukan nasional. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Quran.³³

³³ Melda Nurul Huda, "Metode Pembelajaran Qiroatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut", (Universitas Pendidikan Indonesia), 2021